

**HUBUNGAN PENDAPAT KELUARGA DENGAN PARTISIPASINYA
DALAM PROGRAM PAUD DI KENAGARIAN SIGUNTUR,
KECAMATAN SITIUNG, KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**ULFENI NOFRITA
NIM 58938/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI**HUBUNGAN PENDAPAT KELUARGA DENGAN PARTISIPASINYA
DALAM PROGRAM PAUD DI KENAGARIAN SIGUNTUR,
KECAMATAN SITIUNG, KABUPATEN DHARMASRAYA**

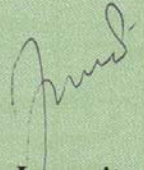
Nama : Ulfeni Nofrita
Nim : 58938
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
: Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

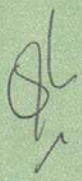
Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Hj. Irmawita, M.Si.
NIP196208091986022001


Dr. Solfema, M.Pd.
NIP 195812121985032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pendapat Keluarga dengan Partisipasinya
dalam Program PAUD di Kenagarian Siguntur, Keca-
matan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya

Nama : Ulfeni Nofrita

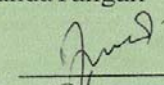
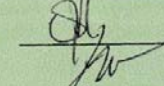
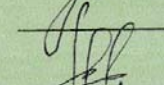
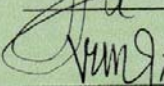
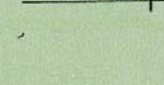
NIM : 58938

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji,

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	Dra. Hj. Irmawita, M.Si.	1 
2. Sekretaris	Dr. Solfema, M.Pd.	2 
3. Anggota	Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3 
4. Anggota	Drs. Jalius, H.R, M.Pd.	4 
5. Anggota	Vevi Sunarti, S.Pd. M.P.d	5 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul *Hubungan Pendapat Keluarga dengan Partisipasinya dalam Program PAUD di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya* adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebut pengarang yang tercantum pada perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2014

Yang Menyatakan



Ulfeni Nofrita

2010/58938

ABSTRAK

Hubungan Pendapat Keluarga dengan Partisipasinya dalam Program PAUD di Kenagarian Siguntur, Keca-matan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Skripsi: FIP/PLS-PAUD. 2014. Penulis; Ulfeni Nofrita, 2010-58938.

Masalah penelitian ini adalah redahnya kesadaran orang tua terhadap program PAUD yang diduga disebabkan kurang sosialisasi pengurus terhadap program PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pendapat keluarga terhadap program PAUD dan partisipasinya yang ditinjau dari aspek (1) lokasi (2) sosialisasi (3) sarana prasarana (4) pendidik.

Jenis penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif dan korelasional. Populasinya berjumlah 388 orang. Dan pengambilan sampel dengan cara areal sampling dengan jumlah responden 58 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang digunakan rumus persentase. Selanjutnya hasil data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan product moment.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) pendapat keluarga terhadap program PAUD dapat diketahui bahwa lebih dari separoh orang tua menyatakan negatif hal ini dikarenakan rendahnya pendapat keluarga dalam segi lokasi PAUD dekat dengan jalan raya. Namun terdapat pendapat orang tua yang positif yaitu dari segi lokasi PAUD mudah dijangkau oleh anak. (2) partisipasi keluarga menyekolahkan anaknya ke PAUD diketahui lebih dari separoh menyatakan negative hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi orang tua menyumbangkan alat mainan dan pikiran atau ide. Namun terdapat tingginya partisipasi orang tua yang positif dari segi gotong royong (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapat keluarga dengan partisipasinya terhadap program PAUD di Kenagarian Siguntur.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kahadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Skripsi yang berjudul *Hubungan Pendapat Keluarga dengan Partisipasinya dalam Program PAUD di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas ilmu pendidikan Universitas Nagari Padang.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti banyakmen dapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan ke pada penulis

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendi-dikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Irmawita, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Solfema, M.Pd. pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah kosentrasi Pendi-dikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
4. Karyawan dan karyawanati urusan Pendidikan Luar Sekolah konsentrasi pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

5. Teristimewa buat kedua orang tuaku (Bapak Basir dan Ibu Alm A. Jawanis),
suamiku tercinta (Akmal), dan anak-anak ku (St. M Zikradan St. M Fahri)
beserta seluruh keluarga besar ku.
6. Keponakan Putri Sandra Dinasti yang telah banyak membantu dalam
pembuatan kripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu
penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi, terima kasih.

Padang, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A.Kajian Teori	10
1. Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Kajian PNFI.....	10
2. Pendapat Keluarga dan Hubungan Dengan Jumlah Siswa PAUD.....	13
3. Partisipasi Orang Tua Terhadap Program PAUD	23
4. Hubungan Pendapat Keluarga dengan Partisipasi.....	25
B.Kerangka Konseptual	26
C.Penelitian Relevan.....	27
D.Hipotesis.....	28
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A.Jenis Penelitian	29
B.Populasi dan Sampel	29
C.Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	3
D.Teknik dan Alat Pengumpul Data	31
E. Instrumen Uji coba	32
F. Analisis Data	33
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Pendapat Keluarga Tentang Program PAUD	35

2. Gambaran Partisipasi Keluarga menyekolahkan Anak- Anak mereka ke PAUD	40
3. Pengujian Hipotesisi	43
B. Pembahasan	46
a. Gambaran Pendapat Keluarga Tentang Program PAUD	46
b. Gambaran Partisipasi Keluarga Menyekolahkan anak Merekake PAUD	49
c. Hubungan pendapat Keluarga dengan Partisipasi Dalam menyekolahkan anak mereka ke PAUD	51
BAB V. PENUTUP	
A.Simpulan	54
B.Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah sampel kepala keluarga setiap jorong menurut populasi	30
2. Distribusi frekuensi pendapat keluarga tentang program PAUD.....	36
3. Distribusi frekuensi partisipasi keluarga dalam menyekolahkan anak Mereka ke PAUD.....	41
4. Hasil korelasi antarpemahaman keluarga dengan partisipasi.....	43
5. Keadaan anak Usia Dini di Kenagariaian Siguntur Kecamatan SitiungKabupaten Dharmasraya	72
6. Gambaran uji coba Pendapat Keluarga.....	73
7. Gambaran uji coba Partisipasi Orang tua.....	74
8. Gambaran Pendapat Keluarga tentang Program PAUD	75
9. Gambaran Partisipasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Mereka Ke PAUD	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	58
2. Instrumen Penelitian	60
3. Keadaan anak usia dini	62
4. Data uji coba Instrumen	63
5. Data Pendapat Keluarga Terhadap Program PAUD.....	64
6. Data Partisipasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Mereka PAUD.....	65
7. Surat Rekomendasi dari KesBangPol	66
8. Surat Izin Penelitian	67
9. Nukilan tabel nilai korelasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, eksistensi dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penguasaan IPTEK mutlak diperlukan, sebab setiap titik aktivitas dalam dunia global adalah sangat tergantung dengan hal tersebut. Pembangunan di bidang pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang tentang sistim pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yaitu “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikanakan dapat membentuk pribadi berilmu pengetahuan dan berahlakb mulia.

Dalam prakteknya, sistem pendidikan nonformal dan informal disatukan dalam satu Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) dibawah Kementrian Pendidikan Nasional. Berdasarkan Prioritas PNFI di Indonesia paling tidak mencakup 6 program yaitu : Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kecakapan Hidup, Penyetaraan Gender,dan Pengembangan Budaya Baca.Dari sini dapat terlihat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu prioritas program PNFI di Indonesia.

Menurut Hurlock (1997: 175) bahwa usia tiga sampai enam tahun anak sedang masa peralihan dari masa Ego sentrik menuju ke masa social. Pada usia dini anak mulai berkembang rasa sosialnya. Anak mulai banyak berhubungan dengan lingkungan, terutama lingkungan sosialnya. Anak mulai bertanya segala macam yang dihayatinya. Dalam hal ini penguasaan kemampuan berbahasa anak memegang peranan yang sangat penting

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (UU sisdiknas, no 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan anak dapat membentuk pribadi berilmu, berpengetahuan dan berakhlak mulia. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Dalam proses meningkatkan kesiapan calon peserta didik untuk jenjang pendidikan dasar, pemerintah memberlakukan

kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui Kementerian Pendidikan Nasional.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14 adalah

Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir ampai dengan usia enam tahun yang dilakukan yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melalui PAUD anak-anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dan terarah dimasa emasnya (Golden age) sehingga akan tercipta generasi penerus yang memiliki produktifitas tinggi dan potensi yang besar untuk memajukan dan mencerdaskan bangsa. Sebagai satuan pembelajaran dalam pendidikan nonformal, PAUD memiliki program yang menarik sekaligus mendidik untuk merebut perhatian masyarakat. Agar kegiatan PAUD terus terjaga dan berjalan lancar untuk itu perlu adanya partisipasi dari masyarakat setempat.

Namun kondisi PAUD selama ini masih menghadapi berbagai kendala untuk benar-benar menjadi tempat pembelajaran bagi anak usia dini bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara umum, kondisi sarana prasarana, jumlah dan jenis media belajar, profesionalisme pengelolaan, mutu layanan dan jaringan kerja kemitraan di PAUD selama ini masih perlu dibenahi sehingga menarik minat masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini.

Salah satu Kenagarian di Kabupaten Dharmasraya yang memiliki penduduk paling banyak 5180 orang, tahun 2013 yaitu kenagaria Siguntur yang terdapat di Kecamatan Sitiung. Dikenagarian Siguntur terdapat 6 jorong yang pada masing-masing jorong terdapat 1 PAUD. Berdasarkan data yang di dapat dari kantor Wali Nagari Siguntur tahun 2013 jumlah kepala keluarga yang terdaftar di Kenagarian Siguntur yaitu sebanyak 1292 kepala keluarga yang mata pencariannya pegawai negeri sipil, wiraswasta, berdagang, bertani dan buruh harian. Dari jumlah tersebut terdapat kepala keluarga atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak balita umur 4-6 tahun sekitar 388 kepala keluarga. Di PAUD peserta didik tidak hanya sekedar belajar sambil bermain tetapi juga sebagai tempat memperbanyak teman dan beraktifitas bersama teman. Pendapat keluarga terhadap program PAUD dalam penelitian ini adalah pemahaman orang tua yang bertanggung jawab kepada anak usia dini terhadap program PAUD, dan partisipasi orang tua terhadap program PAUD dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua menyekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.

Gambaran peserta didik Paud di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Dapat dilihat dari tabel 1 terlampir halaman 56. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sasaran pendidikan Anak Usia Dini di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya berjumlah 388 orang, sedangkan anak yang sekolah di PAUD berjumlah 114 orang, berarti ada 37% dari anak usia dini yang disekolahkan orang tuanya ke PAUD. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap program PAUD di kenagarian Siguntur diduga lokasi PAUD yang sulit dijangkau, kurangnya sosialisasi pengurus, kurangnya

saranapra sarana, kurangnya dorongan dari pemuka masyarakat kepada orang tua dalam menyekolahkan anak mereka ke PAUD. Pada penelitian ini ingin melihat apakah ada kaitannya antara Pendapat orang tua terhadap program PAUD dengan partisipasi orang tua menyekolahkan anaknya ke PAUD.

Penomema yang peneliti amati dilapangan hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak PAUD, mereka mengatakan tidak perlu anak mereka bersekolah di PAUD, karena mereka bisa mendidik anak-anak mereka di rumah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya partisipasi keluarga untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD di Kenagarian Siguntur Kabupaten Dharmasraya. Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Paud yang sulit terjangkau oleh keluarga yang memiliki anak usia dini.
2. Kurangnya Sosialisasi lembaga PAUD kemasyarakat.
3. Kurangnya Sarana prasarana lembaga PAUD untuk melakukan pembelajaran.
4. Kurangnya dorongan dari pemuka masyarakat kepada orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke PAUD.
5. Kurang mempunya pendidik dalam pembelajaran anak usia dini.
6. Kurangnya Partisipasi orang tua menyekolahkan anak mereka ke PAUD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dikemukakan maka dapat membatasi masalah pada pendapat keluarga terhadap program PAUD dengan partisipasi

keluarga terhadap program PAUD di Kenagarian Siguntur yang dilihat dari faktor lokasi, sosialisasi, sarana prasarana, dan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakan hubungan antara pendapat keluarga terhadap program PAUD dengan partisipasinya menyekolahkan anak-anak mereka ke PAUD di Kenagarian Siguntur.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan pendapat keluarga tentang Program PAUD
2. Menggambarkan partisipasi keluarga mengekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.
3. Melihat hubungan antara pendapat keluarga dengan partisipasinya dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pendapat keluarga tentang Program PAUD.
2. Bagaimanakah gambaran partisipasi keluarga mengekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.
3. Bagaimanakah hubungan antara pendapat keluarga dengan partisipasi dalam mengekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang Pendidikan Luar Sekolah Khususnya tentang konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini, dan sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa tentang Pendidikan Anak Usia Dini
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penyelenggara/pengelola Pendidikan Anak Usia Dini dalam menentukan keberhasilan program dengan menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mendorong minat masyarakat dalam menyekolakan anak ke PAUD.
 - b. Sebagai bahan perbandingan untuk lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas dan kegiatan pembelajaran dimasa yang akan datang dan sarana promosi tentang keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini. dalam memotivasinya untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini dalam memotipasinya untuk menyekolahkan anak-anak merea ke PAUD.

H. Definisi Operasional

Supaya terdapat kesamaan konsep dalam penelitian ini perlu dijelaskan istilah penting

1. Pendapat Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 84) mengatakan bahwa pendapat adalah opini, pikiran atau pendirian. Hal ini sejalan dengan Azwar(2002: 19) yang menyatakan bahwa “ pendapat merupakan pernyataan sikap yang sangat spesifik atau sikap dalam arti sempit”

Pendapat adalah pernyataan sikap seseorang yang dapat dinilai dari masalah pengungkapan atau pengukuran sehingga mengandung respos positif atau negatif terhadap sesuatu.

Pendapat dalam penelitian ini adalah pendapat orang tua anak PAUD terhadap program PAUD yang dilihat dari lokasi, sosialisasi pengelola dan sarana prasarana.

2. Partisipasi Keluarga

Menurut Mubyarto (1997:35) bahwa mendefinisikan partisipasi adalah “kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri”.

Berdasarkan defenisi diatas partisipasi dalam penelitian ini adalah suatu keterlibatan mental dan [emosi](#) serta fisik untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri dalam pencapaian tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi atau keikutsertaan keluarga dalam pelaksanaan program PAUD di kenagarian Siguntur kecamatan Sitiung

Kabupaten Dharmasraya. Keikutsertaan orang tua dalam program PAUD adalah kesediaannya untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini sebagai kajian PNFI

a. Konsep Pendidikan Nonformal dan Informal

Demi pemerataan pendidikan nasional, menurut UU Sisdiknas ada beberapa jalur pendidikan yang bisa ditempuh. Setelah reformasi terjadi sedikit perubahan jalur pendidikan dari 2 jalur, sekolah dan luar sekolah, menjadi 3 jalur: formal, nonformal dan informal (pasal 13). Dalam Sisdiknas yang lama pendidikan Informal (keluarga) tersebut sebenarnya telah diberlakukan, namun termasuk dalam jalur pendidikan luar sekolah, dan ketentuan penyelenggaraannya pun tidak diatur secara ketat. Tetapi dalam prakteknya sistem pendidikan nonformal dan informal disatukan dalam satu Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) di bawah Kementerian Pendidikan Nasional.

Jalur formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (pasal 14), dengan jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus (Pasal 15). Sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, bagi anak usia 0-6 tahun diselenggarakan pendidikan anak usia dini, tetapi bukan merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar (pasal 28 dan penjelasannya).

Berdasarkan Prioritas program Pendidikan Nonformal, Informal di Indonesia, paling tidak mencakup 6 program (1) Pendidikan Kesetaraan, (2) Pendidikan Keaksaraan, (3) Pendidikan Anak Usia Dini, (4) Pendidikan Kursus dan Pendidikan Pelatihan Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup, (5) Pendidikan Penyetaraan Gender, (6) Pendidikan Pengembangan Budaya Baca.

b. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam buku pedoman penyelenggaraan Pos PAUD yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2008: 2) disebut bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan menurut Sujiono (2009 : 6) Anak Usia Dini merupakan sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Usia Dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada masa ini anak sangat mudah meniru dan menerima apa yang dilihat dan apa yang didengar. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini sangat berarti terutama pendidikan dari orang tua.

Oleh karena itu PAUD dapat dimanfaatkan oleh semua anak dari semua golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, lokasi tempat tinggal, dan tingkat kemampuan intelektual, serta kondisi fisik lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan PAUD ini adalah untuk memberikan perhatian serius kepada anak usia dini agar nantinya akan muncul generasi-generasi penerus yang akan memajukan bangsa dan Negara. Menurut Fadilla (2012 : 72) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk berkembangnya potensi serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Selanjutnya menurut Cotron Allen (dalam Sujiono, 2009) menyebutkan bahwa “pada pendidikan Anak Usia Dini semua aspek kecerdasan anak dikembangkan secara menyeluruh, baik perkembangan fisik maupun psikis anak sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak.

Menurut Dirjen Pendidikan Non formal dan informal (2008:3) tujuan PAUD adalah (1)Memberikan modal layanan PAUD yang dapat menjangkau masyarakat luas hingga ke pelosok pedesaan, (2)Memberikan wahana bermain yang mendidik bagi anak usia dini yang tidak terlayani PAUD lainnya, (3)Memberikan contoh kepada orang tua dan keluarga tentang cara-cara pemberian rangsangan pendidikan kepada anak untuk dilanjutkan di rumah.’

Menurut Sujiono (2009: 42) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima

gerakan sensorik. 3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk menggunakan bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif dan bermamfaat berpikir dan belajar. 4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. 5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri. 6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Selain itu tujuan pendidikan Anak Usia Dini iSujiono (2009: 43) adalah

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.
3. Interaksi diri dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi.
4. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Menurut Fadlillah (2012: 73) fungsi PAUD adalah: (1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Anak Usia Dini adalah merupakan harta yang paling berharga bagi keluarga dan bangsa, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa, sangat bangganya orang tua melihat anaknya berhasil, baik dalam pendidikan keluarga maupun dalam karirnya kelak.

2. Pendapat Keluarga dan Hubungan dengan Jumlah Anak PAUD

Pendapat keluarga terhadap jumlah anak didik di PAUD Kenagarian Siguntur Kec. Sitiung Kab. Dharmasraya berpengaruh terhadap minat masyarakat.

Soedomo (1986:59) menyatakan:” apabila anggota telah berbangkit kesadarannya maka mereka akan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara ajeak, lestari, dan berkesinambungan”.

Demikian juga halnya dengan pendapat orang tua dalam mengikuti kegiatan, tingginya pendapat orang tua akan menentukan tingkat partisipasi dalam kegiatan. Semakin besar, banyak pendapat orang tua maka akan semakin besar partisipasinya dalam mengikuti suatu kegiatan. Dalam hal ini, partisipasi orang tua dapat digambarkan dengan ke ikut sertaan mereka dalam menyekolahkan anak mereka ke PAUD.

a. Pengertian dan Proses Terbentuknya Pendapat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 84) pendapat adalah opini, pikiran atau pendirian. Sementara Azwar (2002: 19) menyatakan bahwa “ pendapat merupakan pernyataan sikap yang sangat spesifik atau sikap dalam arti sempit”. Pendapat didasarkan pada sikap yang bersifat situasional dan temporer, sehingga pendapat sering dikaitkan dengan sikap karena hubungannya sangat erat.

Uchjana (dalam Canun,2000: 9) mengemukakan bahwa “opini atau pendapat adalah evaluasi yang dinyatakan secara verbal mengenai suatu objek, atau orang atau peristiwa”.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah suatu pernyataan sikap yang merupakan hasil pemikiran, evaluasi terhadap suatu objek, orang atau peristiwa yang masih bisa diubah.

Menurut Ahmadi (dalam Dewi, 2009: 12) proses pembentukan pendapat melalui tahap-tahap berikut: (1) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian dan tanggapan, (2) Mengurai tanggapan dan pengertian, (3) Membentuk hubungan logis antara bagian-bagian.

Menurut Suryabrata (dalam dewi, 2009:13) mengemukakan bahwa “proses pembentukan pendapat melalui proses meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih”. Dari rumusan tentang proses terbentuknya pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah pemahaman seseorang terhadap suatu objek dengan menyimpulkan informasi dan pesan-pesan tentang objek tersebut yang melahirkan pandangan atau tanggapan.

b. Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Pendapat

Pendapat/persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya pengalaman, dan proses belajar. Menurut Jalaluddin (1985: 10) mengemukakan bahwa “pendapat seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya”. Lain halnya dengan mar’at(1981: 10) mengatakan bahwa ”pendapat seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya”. Dapat dijelaskan bahwa faktor pengalaman dan proses belajar memberi bukti dan struktur terhadap apa yang diamati, sedangkan pengetahuannya membuat arti terhadap objek yang dipersepsikan.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi pendapat seseorang itu adalah pengan, proses belajar, kebutuhan/kondisi biologisnya, serta sifat dan cara memandang terhadap objek tersebut. Sementara

faktor penentu yang dapat mempengaruhi pendapat masyarakat tentang PAUD adalah

1) Lokasi Tempat Belajar PAUD

Lokasi adalah bangunan, tempat atau kawasan yang memenuhi persyaratan tertentu yang digunakan untuk memamerkan sesuatu sehingga orang menjadi tahu. Kalau kita menyebut nama suatu tempat, kita dapat mengabstrasikan tempat tersebut sebagai suatu ruangan. Tetapi kita tidak akan dapat mengabstrasikan lebih jauh bagaimana katakteristik rung tersebut sebelum dideskripsikan lebih jauh karakteristik ruang tersebut sebelum dideskripsekan tentang lokasi. Lokasi ini akan memberikan penjelasan lebih jauh tentang tempat atau daerah yang bersangkutan.

Lokasi merupakan sutau tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam dan faktor budaya yang ada disekitar. Lokasi dapat mengungkapkan dinamika wilayah yang bersangkutan menurut Sumatmadji,(1998:67) diakses tanggal 22 Juni 2013 mengatakanlokasi adalah “suatu tempat memberikan gambar tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitar”.

Lokasi atau tempat merupakan prasarana yang dapat berfungsi sebagai penampung dalam suatu kegiatan. Suatu kegiatan harus dapat memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia disekitarnya karena akan mempengaruhi perkembangan dan kesesuaian antara komponen-komponenpendukung didalamnya.

Kategori tempat suatu kegiatan bisa dikatakan nyaman dan memadai serta strategis akan tergantung pada lingkungan fisik dan sosial disekitarnya.

Adapun yang harus dimiliki pada tempat yang dapat menunjang terjadinya suatu kegiatan yang baik menurut mappa (1984: 2) adalah:

Lokasi atau tempat harus sesuai dengan kriteria tempat belajar yang baik seperti tempat belajar mudah dijangkau, atau transportasinya menuju tempat tersebut lancar, harus dapat menimbulkan rasa nyaman dan tidak ada gangguan, adanya penerangan yang memadai, tersedianya ventilasi udara yang cukup, tersedianya kamar mandi dan ruang tempat ibadah, tempat tersebut tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi adalah suatu tempat dimana akan melakukan suatu kegiatan.

Faktor-faktor pokok penentu pemilihan lokasi: (1) Dekat dari tempat tinggal penduduk, (2) Dekat dari keramaian, (3) Ketersediaan sarana dan prasarana, (4) Ketersediaan angkutan atau transportasi, (5) Ketersediaan penerangan yang cukup.

Jadi sebuah lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memamerkan sesuatu harus dekat dengan pusat aktivitas masyarakat, seperti tempat yang strategis yang bisa dijangkau dari segala arah oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD setempat.

2) Sosialisasi Program PAUD

a) Pengertian Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2001) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi kenal, dan

dipahami oleh masyarakat”. Lain halnya dengan Brim, 1966 (dalam Dirjen Pendidikan tinggi, 2007:133) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara aktif dalam kelompok atau masyarakat”.

Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Maka kehidupan masyarakat dapat berlangsung secara terus menerus dan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan Natawijaya diaksestanggal 24 Juni 2013 bahwa “sosialisasi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah jalur, memperbaiki tingkah laku individu lainnya”. Sosialisasi yang dilakukan harus memiliki proses dan tujuan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Sosialisasi merupakan hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi tingkah laku serta proses belajar tentang cara hidup dan tingkah laku dalam masyarakat yang sesuai dengan norma sehingga bisa terbentuk individu yang baik melibatkan unsur fisik, mental dan psikologis.

b) Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi lebih megarah kepada membantu perkembangan dan pertumbuhan individu secara wajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Gumandi (dalam Ismaliza 2012:22) adalah “tujuan sosialisasi menghidupkan, menanamkan, dan memperkembangkan penyesuaian sosial dilingkungan dengan menggalakan norma-noma kehidupan secara baik.

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki lingkungan sosial, untuk mengembangkan hal tersebut seseorang harus mengadakan penyesuaian sosial dengan cara bersosialisasian antar sesama.

c) Jenis Kegiatan Sosialisasi

Menurut Kotler (dalam Romanti, 2005:54) menyatakan bahwa sosialisasi yang baik akan tercipta apabila kegiatan yang dilakukan tersebut menarik, mendapat perhatian, membangkitkan keinginan dan menghasilkan suatu tindakan bagi masyarakat, untuk perlu diciptakan suatu kegiatan yang sesuai dengan kemampuan. Pada kegiatan sosialisasi perlunya suatu kerjasama, komunikasi dan rasa saling membutuhkan dan dibutuhkan oleh kelompok dalam arti tidak mengerjakan sendiri.

Sosialisasi dilakukan tergantung pada sasaran dan jenis pesan atau informasi yang disebarluaskan, sosialisasi dapat menggunakan komunikasi masa atau komunikasi tatap muka atau gabungan keduanya. Berbagai bentuk komunikasi dapat digunakan seperti majalah dinding, poster, spanduk, logo, kalender, brosur. Sedangkan komunikasi dapat dilakukan melalui kunjungan kerumah-rumah, penyuluhan dari warga ke warga, media diskusi kelompok, lokakarya, pengajian arisan warga dan sebagainya. dan semakin baik cara sosialisasi kita kemasyarakat dan semakin banyak minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

3) Sarana Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal itu tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai

hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Menurut moenir, (1992 :119) .mengemukakan bahwa, “sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Lain halnya dengan Befadal, (2003 :24) mengatakan bahwa “saranaa adalah suatu perangkat peralatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan”. Saranapra sarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sebab sarana adalah fasilitas atau peralatan langsung digunakan dalam proses pencapaian tujuan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas tidak langsung sebagai pendukung dalam penerapan tujuan. Sementara Syahril (dalam Ismaliza 2012:24) mengatakan bahwa :

Sarana adalah Semua barang atau benda yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan seperti meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah barang atau benda yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan seperti taman, gedung, ruangan, halaman, wc dan lain-lain”.

Adapun tujuan sarana dan prasarana menurut Syahril (dalam Ismaliza 2012:24) adalah sebagai berikut :

- (1).Dapat menunjang kegiatan secara tepat berdaya guna, (2)Untuk melihat dan mengetahui inventarisasi barang-barang milik Negara dalam bentuk keadaan, jumlah, jenis dan kualitas, (3)Untuk mengetahui apakah barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan secara tepat dan berdayaguna sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, (4)Untuk bahan masukan dalam penguluhan kebijaksanaan dalam rangka pembangunan pada tahun yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi. Jadi sarana dan prasarana adalah semua peralatan dan perlengkapan baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menunjang suatu program. Semakin baik atau banyaknya sarana prasarana yang ada maka masyarakat akan tertarik untuk memasukan anaknya ke PAUD.

4) Pendidik PAUD

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar disebut dengan guru atau pendidik artinya seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Istilah pendidik pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum menurut Sujiono Guru di identifikasikan sebagai

1. orang yang memiliki karisma atau wibawa, sehingga erlu di tiru dan diteladani.
2. Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak,
3. Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas.
4. Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Menurut Ngilim Purwanto bahwa guru ialah “orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang”. Sedangkan menurut Edianer (2003:28) mengatakan bahwa “guru adalah

seseorang yang mempunyai kelebihan baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap bila dibandingkan dengan orang lain”.

Dan menurut Slameto (1995 : 97) mengatakan bahwa ”yang mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan pasilitas belajar bagi siswa untuk memcapa tujuan”, guru mempunyai tanggungjawab untuk meliha tsegala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangananak didik.

Sedangkan menurut Daryanto (1998:178) menyatakan bahwa “seorang guru hendaknya senantiasa berusaha mengembangkan kreatifitas dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan dan perubahan yang ada pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaannyata di lapangan”

Menurut(UU No 20/2003, pasal 39 Ayat 2) Pendidik adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukanoleh seseorang dan menjad isumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dari pendapat di atas, makadapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kelebihan, kecakapan dan kemahiran serta memenuhi standar dan bisa mendorong, membimbing anak didiknya dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam menyesuaikan kurikulum dengan keadaannya dilapangan. Untuk menjadi guru yang efektif sekarang ini, konsep kesiapan atau gagasan yang rumit

.bagaimana pun Seorang guru senantiasa dituntut mempunyai kinerja yang lebih baik dalam melaksanakan tugas di sekolah, berarti Pendidik memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Kewibawaan pendidik inilah yang menyebabkan anak didik secara sukarela melakukan segala kegiatan-kegiatan yang diharapkan pendidik.

Kemampuan yang perlu dipunyai guru dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai guru menurut Depdikbud (1995-1996) adalah

- 1.Kemampuan menilai kemajuan anak,
- 2.Kemampuan untuk memberikan umpanbalik secara teratur dan terus menerus,
- 3.Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana,
- 4.Kemampuan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media penajaran,
- 5.Kemampuan membimbing dan melayani anak didik yang dalam belajar,
- 6.Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik,
- 7.Kemampuan menyusun perencanaan persiapan mengajar,
- 8.Kemampuan mengatur waktu dan menggunakan secara efektif untuk menyesuaikan program pembelajaran,
- 9.Kemampuan menyajikan materi pembelajaran dengan memperhubungkan perbedaan individu antara siswa,
- 10.Kemampuan memjabarkan kurikulum ke dalam program pembelajaran,
- 11.Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari kemampuan diatas dapat kita ketahui bahwa guru sangat penting dalam keberhasilan anak didiknya.

3. Partisipasi Orang Tua Terhadap Program PAUD

a) Pengertian

Partisipasi merupakan suatu istilah yang lazim digunakan dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan istilah yang telah diindonesiakan adalah peran

serta. Menurut Suryabrata (dalam Natulhasiah, 2006:16) “Partisipasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.” Selanjutnya Suedomo (1986:5) mengemukakan bahwa ”Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai anggota dalam suatu yang berlangsung dalam kelompok tersebut.”Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Sedangkan menurut Alif (1989:92) “partisipasia dalah perwuju dan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memperlancar meningkatkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik”.

Sedangkan menurut Zamzami (1994 : 9) partisipas iadalah suatu nilai yang mengandung makna adanya kesadaran dan kemampuan untuk bersama-sama satu sama lain tanpa pamrih, saling yang berat (baik barang maupun masalah sosial) sehingga lebih terasa menjadi ringan karna ditanggung oleh banyak orang.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan [mental](#) dan [emosi seseorang dalam suatu kegiatan](#) serta [bertanggung jawab](#) atas keterlibatannya guna mencapai suatu tujuan.

Dilihat dari bentuk partisipasi yang diberikan maka partisipasi dapat dibedakan atas beberapa bagian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sastroputro (dalam Natulhasiah 2006:18) sebagai berikut:

(1)Partisipasi berlangsung dalam kegiatan secara fisik dan tatap muka, (2) Partisipasi dalam bentuk uang dan barang, (3) partisipasi dalam bentuk dukungan, (4) partisipasi dalam bentuk proses pengambilan keputusan, (5) partisipasi dalam bentuk persentatif yaitu memberikan kepercayaan atau mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau kepanitiaan.

Sedangkan menurut Arif (1989:94) bentuk partisipasi sebagai berikut:

(1)Partisipasi dalam bentuk pendapat, pandangan atau buah pikiran, (2) partisipasi dalam bentuk dana atau harta benda serta alat-alat maupun prasarana , (3) partisipasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan dalam kelompok, (4) keterampilan dalam bentuk tenaga yang terkadang sangat diperlukan bagi pelaksanaan pekerjaan.

Selanjutnya Suelaiman (dalam Natul Hasiah 2006:18) mengatakan bentuk-bentuk partisipasi sebagai berikut:

(1) partisipasi berlangsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka, (2) partisipasi dalam bentuk iuran atau barang, (3) partisipasi dalam bentuk dukungan, (4) partisipasi dalam bentuk proses pengambilan keputusan, (5) partisipasi dalam memberikan kepercayaan.

Partisipasi dipandang sebagai suatu yang amat penentu keberhasilan kegiatan maka penelitian berpedoman kepada ketiga teori diatas, dengan demikian dapat disimpulkan partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu, dana, dan barang.

4. Hubungan antara Pendapat Orang tua dengan Partisipasi

Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu bahwa pendapat orang tua adalah pernyataan sikap yang sangat spesifik atau sikap dalam arti sempit. Tinggi rendahnya pendapat orang tua terhadap suatu kegiatan, akan menentukan tingkat partisipasi terhadap suatu kegiatan tersebut. Dengan demikian apabila seseorang

yang memiliki pendapat yang kuat atau tinggi terhadap suatu kegiatan akan nampak partisipasinya pada kegiatan tersebut, dan sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak berpendapat terhadap suatu kegiatan maka diapun kurang atau tidak mau berpartisipasi.

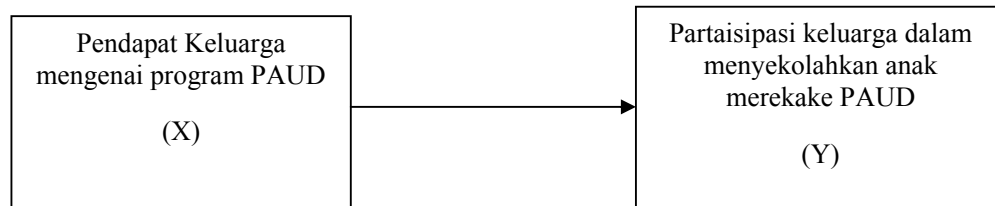
Hal ini sesuai dengan pendapat Arif (1986:93) tentang Program-program pendidikan luar sekolah tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut, Sulit akan berjalan dengan lancar. Makin besar partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut, kemungkinan untuk berjalan dengan lancar pelaksanaan tersebut lebih besar. Sebaliknya yang akan terjadi dalam arti program tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

Dari pendapat diatas peneliti berpedoman bahwa pendapat orang tua terhadap suatu kegiatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat partisipasinya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikuatkan lagi oleh Soedomo (1986:59) menyatakan:” apabila anggota telah berbangkit kesadarannya maka mereka akan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara ajek, lertari, dan berkesinambungan”.

Demikian juga halnya dengan pendapat orang tua dalam mengikuti kegiatan, tingginya pendapat orang tua akan menentukan tingkat partisipasi dalam kegiatan. Semakin tinggi pendapat orang tua maka akan semakin semakin tinggi partisipasinya dalam mengikuti suatu kegiatan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka penelitian hubungan pendapat keluarga dengan partisipasinya dalam program PAUD di jorong Siguntur II Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya adalah



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Diagram diatas menjelaskan hubungan pendapat partisipasinya dalam program PAUDdi Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasrayadapat dilihat dari faktor lokasi, sosialisasi dan sarana prasaranadanpendidik.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari

1. Hasil penelitian Ismaliza (2012) yang berjudul “Pendapat Pengunjung Tentang Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Lumindai Kota Sawahlunto” trmuan peneliti dijelaskan bahwa pendapat pengunjung terhadap lokasi, sosialisasi dan sarana prasarana berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.
2. Hasil penelitian Betana Permata Sari (2000) yang berjudul “Pendapat peserta tentang pelaksanaan penyuluhan bina keluarga di komplek Bumi Minang II Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang” Temuan penelitian disini dijelaskan bahwa dalam penentuan waktu, tempat, materi dan metode penyuluhan sebagian peserta cocok dengan yang telah diajukan pengelola.

3. Hasil penelitian Anniversary Asika (2003) yang berjudul “Sosialisasi TBM dan motivasi pengunjung pada TBM Kuranji Kelurahan Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Temuan penelitiannya adalah gambaran motivasi pengunjung pada umumnya sangat tinggi, yang tampak dari dukungan, pelayanan serta kesediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung, sosialisasi dan motivasi pengunjung berada pada tingkat sangat baik sekali terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal.
4. Hasil penelitian Natul Hasiah (2006) Hubungan antara motivasi berprestasi dengan Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Pelatihan di Balai Latihan Tenaga Kerja (BLTK) Kabupaten Padang Pariaman. Temuan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan.

Dari ke empat penelitian diatas maka posisi penelitian disini adalah meneliti tentang pendapat keluarga tentang program PAUD dengan partisipasi keluarga mengekolahkan anak-anak mereka ke PAUD.

D. Hipotesis

Adapun hipotesisi penelitian Yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapat keluarga terhadap program PAUD dengan partisipasinya menyekolahkan anak mereka ke paud di kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah didapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hubungan pendapat keluarga dengan partisipasinya terhadap prgram PAUD di Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut:

1. Lebih dar separoh keluarga berpendapat negatif terhadap program PAUD. Hal ini di karenakan rendahnya pendapat keluarga dari segi lokasi PAUD dekat dengan jalanraya, namun terdapa tlebih dari separoh pendapatnya positif erhadap program PAUD dilihat dari tingginya pendapat keluarga dalam segi lokasi PAUD mudah dijangkau oleh anakdi Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Berarti masih rendahnya kesadaran keluarga untuk menyekolahkan anak mereka ke PAUD.
2. Lebih dari separoh keluarga berpartisipasi secara negatif terhadap program PAUD. Hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi keluarga dalam segi menyumbangkan alat mainan dan ide ke PAUD. Namun terdapat lebih dari separoh keluarga menyatakan positif dilihat dari tingginya partisipasi keluarga dalam segi gotong royong. Berarti masih rendahnya kesadaran keluarga berpartisipasi untuk menyekolahkan anak mereka ke PAUD.

3. keikutsertaan keluarga yang memiliki anak di usiadini di kenagarian Siguntur kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya dalam menyekolahkan anaknya di pengaruhi oleh penilaian keluarga terhadap program PAUD Semangkin tinggi motivasi pendapat orang tuaterhadap program PAUD semangkin tinggi partisipasi untuk menyekolahkan anaknny ake PAUD.

B. Saran

1. Kepada pengelola atau pengurus PAUD diharapkan lebih meningkatkan lagi cara mendekatkan diri atau mensosialisasikan program PAUD kepada masyarakat sehingga meningkatkan partisipasi keluarga untuk menyekolahkan anak-anak usia dini ke PAUD.
2. Kepada pendidik PAUD di sarankan untuk lebih meningkatkan lagi cara mengajar atau mendidik anak usia dini serta terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidika 0anusia dini sehingga memenuhi standar sebagai pendidik PAUD.
3. Kepada orang tua anak usia dini disarankan untuk lebih memahami lagi tentang pentingnya pendidikan pada anak-anak usia dini serta ikut berpartisipasi dalam setiap acara gotong royong atau pertemuan yang diadakan oleh pengelola program PAUD sehinggaakan meningkatkan kesadaran keluarga mengenai program PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya
- Asika, Anniversary. 2003. *Sosialisasi TBM dan Motivasi Pengunjung pada TBM Kuranji Lel. Ambacang Kac*. Kuranji Kota Padang
- Azwar. 2002. *Pelayanan Berdasarkan PDAM berdasarkan Pendapat Pelanggan*. Yogyakarta
- Arif, Zainuddin. 1986. *Pengembangan Program Pelatihan Pendidikan Luar Sekolah 1-5*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arif, Zainuddin. 1989. *Pengembangan Program Pelatihan Pendidikan Luar Sekolah modul 6-9*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Befadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksa
- Canuin, Muhammad. *Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan LKS di Kelas IISMKJambi*. Skripsi tidak ditrbitkab. FIP UNP
- Depdiknas, Dirjen PNFI. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional
- Daryanto, HM. 1998 *Administrasi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Dewi, Ratna. 2009. *Penerapan Sisiwa Tentang Teknis Dasar Konseling Perorangan Oleh Guru Pembimbing Di SMK N I Lubuk Sikaping*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP UNP
- Depdikbud. 1995 *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*.
- Fadlilillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Ismaliza. 2012. *Pendapat Pengunjung Tentang Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Lumindai Kota Sawahlunto*
- Jalaludin, Rahmat. 1985. *Psikologi Komunikasi Bandung*: Ghalia Indonesia
- Mar,at. 1981. *Sikap Perubahan Manusia Serta Pengukurannya*. Bandung: CV Remaja Karya

- Hasiah, Natul. 2006. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Tingkat Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Pelatihan di Balai Latihan Tenaga Kerja (BLTK) Kabupaten Padang Pariaman*
- Pendidikan Tinggi, Dirjen. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dirjen Pendidikan Tinggi Bekerja Sama dengan Heds-Jica
- Purwadarminta, WJS. 2006. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Hasta
- Sari, Benata Pemata. 2000. *Pendapat peserta Tentang Penyuluhan Bina Keluarga di Komplek Bumi Minang II Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji*
- Soedomo. 1986. *Buku Materi Pokok Pengembangan Desa Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Slameto. 1995. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Yayin, Sulchan. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah
- Zamzami, Afif (1994) *Pendidikan budi pekerti*. Jakarta : Lidbang Depdikbut
- Internet:
- <http://tatanmanuny.wordpress.com/2013/12/07/Pengertian-sarana-prasarana-pendidikan/>
- <http://more-examples.blogspot.com/2013/12/07/pengertian-dan-faktor-opini-publik.html>
- <http://id.shvoon.com/social-sciences/sociology/2013/12/07/pengertian-sosialisasi/>
- <http://mubyarto.wordpress.com> diakses tanggal 12 februari 2014
- <http://fahri.blogspot.com/2008/02/pengertian> lokasi diakses tanggal 25 februari 2014